

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penjernihan terhadap tulisan kini semakin perlu ditingkatkan. Hal ini perlu dilakukan mengingat telah banyak karya tulis yang muncul di berbagai platform dan diterbitkan dengan konteks yang beragam. Mulai dari jurnal, monografi, buku elektronik, bunga rampai, modul dan lain sejenisnya kini ramai tersebar di berbagai media penerbit baik offline maupun online. Kemenristek/BRIN bahkan telah menekan jumlah karya tulis melalui publikasi ilmiah demi mewujudkan daya saing bangsa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga kaum akademik perlu meningkatkan kontribusi dalam jumlah publikasi dan kualitas karya ilmiah untuk mendapatkan kejernihan ilmu pengetahuan (Kemenristek/BRIN, 2018).

Menulis pun menjadi kompetensi dasar yang perlu dikembangkan oleh pendidik melalui proses pembelajaran. Mulai dari pendidik pada pendidikan formal seperti Guru di Sekolah Dasar (SD) hingga Dosen di Perguruan Tinggi (PT) dan bahkan pada pendidikan informal seperti tutor pada Bimbingan Belajar (Bimbel) hingga *Private Learning* pun menjadikan kegiatan menulis sebagai instrumen penting dalam pembelajaran. Maka pendidikan menjadi satu-satunya sistem yang dapat mengoperasionalkan kegiatan menulis tersebut. Dosen dan mahasiswa masing-masing memiliki tuntutan dalam menulis, seperti menulis hasil penelitian sebagai kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen dan juga tugas mahasiswa dalam menulis laporan, makalah, tugas akhir dan skripsi. Sehingga jika diartikan secara mendalam, kegiatan menulis merupakan kegiatan berjangka yang tidak hanya berakhir pada pengolahan informasi saja, tetapi juga memberikan pengalaman pribadi. Itu sebabnya menulis itu merupakan operasionalisasi *mindset* yang menangkap energi di sekitarnya (Abbas, 2020).

Beragam bentuk karya tulis mencirikan fungsi dan manfaatnya dalam keilmuan. Setiap orang berhak mengeksplorasi pengetahuannya dalam bentuk karya tulis apapun. Intinya informasi yang dihasilkan harus sejalan dengan format pikiran (ide) yang menulis. Agar bahasan dalam karya tulis tidak semata-mata membahas permukaan saja tetapi turut menjangkau lapisan-lapisan dalam lainnya. Itu sebabnya, karya tulis hendaknya memperhatikan makna dari tulisan bahwa anda tidak akan pernah berhasil sebagai penulis kecuali jika anda mengembangkan rasa ingin tahu tentang makna tulisan (Zinsser, 2012). Maka, menulis perlu dieksplorasi dalam pembelajaran untuk menambah efikasi diri. (Korat & Schiff, 2005) juga telah meninjau bahwa siswa memiliki tingkat kesulitannya masing-masing dalam menulis. Oleh sebab itu, penelitian ini turut menyesuaikan kajiannya dalam level perguruan tinggi.

Buku monografi sebagai bentuk tulisan memiliki pengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian monografi sebagai tulisan (karangan, uraian) mengenai satu bagian dari suatu ilmu atau mengenai suatu masalah tertentu (Moeljadi et al., 2022). Monografi hanya sebuah karya tulis dalam bentuk buku atau artikel sebagai karya sesaat (Kleden-Probonegoro, 2012). Dalam ranah penelitian ini, tentu kontribusi pengembangan monografi difokuskan pada upaya untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa. Pengembangan monografi tentu tidak dimaksudkan menjadi model penelitian yang sesungguhnya. Akan tetapi, melalui monografi ini mahasiswa mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam menulis buku pelajaran.

Kontribusi monografi yang dikembangkan dalam penelitian ini akan ditekankan pada aspek pengetahuan mahasiswa. Penggunaan buku monografi dalam pembelajaran telah memberikan pengaruh signifikan pada aspek pengetahuan kepada 67 guru prajabatan (Suryani et al., 2021). Sehingga nantinya mahasiswa dapat menulis sebuah buku yang sesuai dengan bidang keahliannya. Perlunya pengembangan monografi akan sangat berpengaruh pada keterampilan menulis mahasiswa sebagai calon seorang guru. Hal ini akan berdampak pada sumber tulisan mahasiswa, bahwa buku monograf lebih ilmiah dibandingkan buku

umum lainnya. Sebagaimana survey yang diperoleh bahwa mahasiswa humaniora dan ilmu sosial perlu menggunakan artikel jurnal sebagai monograf mereka dalam menulis (Chen et al., 2021). Tujuannya agar mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan kompetensi pendidik.

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan kegiatan belajar yang berpatokan pada sasaran khusus. Penerapannya relative sesuai dengan kemampuan mahasiswa, dan diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan melalui investigasi kepada siswa untuk mendalami suatu topik (Grant, 2002). Kegiatan mahasiswa akan difokuskan melalui riset dengan pendalaman topik permasalahan yang berbobot, real dan relevan. Pembelajaran berbasis proyek yang sistematis dapat merangsang dan memberikan peserta didik ruang diskusi yang kreatif, inovatif dan kolaboratif agar menghasilkan karya atau produk sebagai hasil proyek (Sudibawa et al., 2021). Pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif sebesar 50% pada kriteria kreativitas belajar dan hasil belajar siswa terdapat 79,69% yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 70$ ) (Nuryadi & Rahmawati, 2018).

Merdeka belajar yang telah diterapkan dalam kurikulum pendidikan Indonesia saat ini, secara konsisten menunjukkan peningkatan aktivitas belajar. Mulai dari episode 1 tentang kebijakan USBN, UN, RPP dan PPDB hingga episode 10 tentang perluasan program beasiswa LPDP tampaknya mendapatkan respon yang baik dari guru, dosen, pengelola lembaga pendidikan hingga siswa ataupun mahasiswa (Rizal et al., 2021). Merdeka belajar mengembalikan literasi pendidikan kepada khittahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Bahar & Herli, Sudi, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini akan memperhatikan kriteria kurikulum merdeka belajar yang berjalan saat ini agar eksplorasi keterampilan menulis mahasiswa memiliki kontribusi yang signifikan.

Eksplorasi keterampilan menulis mahasiswa yang diteliti sejalan dengan program-program *experimental learning* yang ditekankan pada episode 2 merdeka belajar-kampus merdeka ini. Dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya sebagai calon guru (Sudaryanto et al., 2020). Pengembangan buku monografi perlu dieksperimentasikan dalam perkuliahan agar mahasiswa dapat menghasilkan buku referensi berbasis multiliterasi (Kristiyani, 2020). Produktivitas buku tentu akan meningkat secara signifikan jika mahasiswa memiliki motivasi menulis dan memiliki keterampilan (*skill*) menulis (Margono & Atma, 2020).

Meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi belum menunjukkan konsistensi pada hasil belajar terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik keterampilan berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan keterlibatan aktivitas keseharian siswa (multicultural) terhadap pembelajaran yang dialami di sekolah (Zulaeha, 2013). Upaya menggiatkan literasi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keterampilan berbahasa dalam menulis. Pada level sekolah menengah konsep berliterasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Pardede, 2022). Keterampilan menulis dalam konteks literasi tentu mencakup kegiatan siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai instrument pencarian data. Siswa memerlukan cara-cara tertentu untuk meningkatkan kualitas tulisannya. Oleh sebab itu, proyek pengembangan buku monografi diyakini relevan dalam pembelajaran mahasiswa dan tentunya perlu dieksplorasi guna mengakomodasi pemenuhan kompetensi keilmuan/ keahlian mereka.

Kebiasaan mahasiswa mengelola informasi tulisannya sangat dipengaruhi oleh sumber data eksternal. Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra di lingkungan Universitas Prima Indonesia menunjukkan kebiasaan ini ketika berbagi informasi (bahan *softcopy* belajar). Rata-rata mahasiswa memanfaatkan aplikasi yang ada di *smartphone* mereka, sehingga sumber informasi tulisannya cenderung tidak konsisten. Fenomena ini tentu akan berdampak pada kualitas tulisan

mahasiswa sebagai calon guru hingga akhirnya mahasiswa tersebut akan kesulitan menyajikan berbagai macam pembelajaran dan merancang pengajaran sesuai gaya pembelajar (Sukirman, 2020). Untuk itu, pengembangan buku monografi dalam perkuliahan perlu dilakukan agar keterampilan menulis mahasiswa dapat dieksplorasi melalui penelitian ini.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi antara lain:

- a. Rendahnya kontribusi dalam jumlah publikasi dan kualitas karya ilmiah dalam bidang akademik
- b. Perlunya kegiatan menulis bagi pendidik sebagai kompetensi dasar dalam proses pembelajaran
- c. Minimnya pengalaman menulis buku monografi oleh mahasiswa
- d. Pembelajaran berbasis proyek masih jarang diterapkan dalam perkuliahan mahasiswa FKIP Unpri
- e. Keterampilan berbahasa belum menunjukkan konsistensi pada hasil belajar Bahasa Indonesia

### **1.3. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan keterampilan menulis pada buku monografi sebagai capaian hasil penelitian. Adapun objek tulisan berkaitan dengan subjek mata kuliah yang diampu oleh peneliti sebagai dosen. Peneliti juga mengutamakan produk tulisan mahasiswa yang terpublikasikan. Kegiatan penelitian dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan ketercapaian proyek yang dilakukan oleh mahasiswa. Seluruh data kegiatan penelitian berkaitan langsung dengan tulisan mahasiswa, sehingga pengembangan buku monografi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang berfungsi sebagai parameter dalam analisis data penelitian. Berikut rumusan masalah yang diperoleh:

- a. Bagaimana keterampilan menulis buku monografi yang dilakukan oleh mahasiswa?
- b. Bagaimana aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang dialami oleh mahasiswa?
- c. Bagaimana kualitas buku monografi yang dihasilkan oleh mahasiswa?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berupaya mengasimilasi program merdeka belajar agar mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan menulis secara signifikan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengeksplorasi keterampilan menulis mahasiswa melalui buku monografi
- b. Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan buku monografi
- c. Untuk mengetahui kualitas buku monografi yang dihasilkan oleh mahasiswa

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya
- b. Memberikan wawasan penting bagi peneliti lainnya tentang pentingnya mengeksplorasi keterampilan berbahasa terutama menulis
- c. Memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik
- d. Memperkuat kompetensi mahasiswa dalam kegiatan menulis melalui pengembangan buku monografi